

Pengadaan Pojok Baca Dalam Mendukung Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 3 Hiliduho

¹⁾Eka Septianti*, ²⁾Riskiman Jaya, ³⁾Revin Sri Jelita, ⁴⁾Yurman, ⁵⁾Meliani, ⁶⁾Trysna Margaretha, ⁷⁾Aden Tripinta, ⁸⁾Imelda Putri, ⁹⁾Pergawan Canofan, ¹⁰⁾Meiman

^{1,7)}Pendidikan Ekonomi, Universitas Nias, Gunungsitoli, Indonesia

^{2,5,10)}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Nias, Nias Barat, Indonesia

³⁾Pendidikan Matematika, Universitas Nias, Gunungsitoli, Indonesia

⁴⁾Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Nias, Nias, Indonesia

^{6,8)}Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Universitas Nias, Nias Utara, Indonesia

⁹⁾Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Nias, Nias Utara, Indonesia

Email Corresponding: ekaseptiantilaoli@gmail.com, riskingullo@gmail.com, mendrofarevinsrijelita@gmail.com, yurmanziliwu3@gmail.com, melianilaoli434@gmail.com, trysnamargarethahulu@gmail.com, adentripinta@gmail.com, imeldaputrigulo21@gmail.com, canhulu7@gmail.com, meimahalawa25@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Gerakan Literasi Sekolah
Minat Baca
Pojok Baca
Budaya Literas
SMP Negeri 3 Hiliduho

Rendahnya minat baca dan belum berkembangnya budaya literasi masih menjadi tantangan di SMP Negeri 3 Hiliduho. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar peserta didik belum membiasakan membaca sebagai aktivitas sehari-hari. Di sisi lain, keterbatasan sarana literasi yang mudah dijangkau menyebabkan koleksi bacaan di sekolah belum dimanfaatkan secara optimal. Kondisi tersebut mendorong pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pengembangan dan launching pojok baca sebagai bentuk dukungan terhadap Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Kegiatan ini bertujuan menghadirkan fasilitas membaca yang nyaman, menarik, dan mudah diakses sekaligus meningkatkan minat baca peserta didik. Pelaksanaan program menggunakan pendekatan partisipatif yang mencakup identifikasi kebutuhan sekolah, perencanaan kegiatan, pembangunan pojok baca, penyediaan koleksi buku, pelaksanaan launching, serta evaluasi melalui observasi, dokumentasi, dan diskusi bersama pihak sekolah. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pojok baca berhasil diwujudkan sebagai sarana literasi yang layak dengan koleksi bacaan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kehadiran fasilitas tersebut mendorong peserta didik untuk memanfaatkan waktu luang dalam kegiatan membaca, memperluas akses terhadap sumber bacaan, serta memperkuat implementasi Gerakan Literasi Sekolah di lingkungan SMP Negeri 3 Hiliduho. Program ini juga memperoleh dukungan aktif dari kepala sekolah, guru, dan mahasiswa Program Asistensi Mengajar sehingga memiliki peluang untuk terus dikembangkan secara berkelanjutan. Dengan demikian, pengadaan pojok baca dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam menumbuhkan budaya literasi sekaligus meningkatkan minat baca peserta didik.

ABSTRACT

Keywords:

School Literacy Movement
Reading Interest
Reading Corner
Literacy Culture
Junior High School

Low reading interest and an underdeveloped literacy culture remain challenges at SMP Negeri 3 Hiliduho. Preliminary observations revealed that most students had not yet made reading a daily habit. Furthermore, limited access to literacy facilities meant that the school's existing reading collection was underutilized. These conditions prompted a community service initiative involving the development and launch of a "reading corner" to support the School Literacy Movement (GLS). The initiative aimed to provide a comfortable, engaging, and accessible reading space while boosting student interest in reading. A participatory approach was employed, encompassing the identification of school needs, activity planning, construction of the reading corner, provision of a book collection, the launch event, and evaluation through observation, documentation, and discussions with school stakeholders. The results demonstrate the successful establishment of a proper literacy facility featuring a reading collection tailored to the students' needs. The facility encourages students to use their free time for reading, expands access to reading materials, and strengthens the implementation of the School Literacy Movement at SMP Negeri 3 Hiliduho. The program also garnered active support from the principal, teachers, and students from the Teaching Assistance Program, offering potential for sustainable future development. Thus, establishing a reading corner serves as an effective strategy for fostering a literacy culture and enhancing student interest in reading.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Budaya literasi merupakan salah satu fondasi penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk kemampuan berpikir kritis peserta didik. Literasi tidak hanya berkaitan dengan keterampilan membaca dan memahami informasi, tetapi juga mendukung kemampuan berpikir analitis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan. Penguatan budaya literasi perlu dibangun melalui pembiasaan membaca yang didukung oleh lingkungan dan sarana belajar yang memadai (Iman, 2022). Dalam konteks sekolah, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) menjadi salah satu upaya untuk membangun ekosistem yang mendukung pembiasaan membaca dan penguatan budaya literasi secara berkelanjutan (Aryani & Purnomo, 2023; Puspasari & Dafit, 2021).

Pengembangan pojok baca telah digunakan sebagai strategi untuk mendekatkan bahan bacaan kepada peserta didik dan memperluas kesempatan membaca di lingkungan sekolah. Sejumlah kegiatan pengabdian menunjukkan pemanfaatan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca serta mendukung pelaksanaan gerakan literasi pada berbagai konteks pendidikan (Anugrah et al., 2022; Rahayu et al., 2023; Rasidi & Susetiyo, 2023; Santi & Setyaningsih, 2023). Pengembangan pojok baca di lingkungan sekolah juga dikaitkan dengan meningkatnya partisipasi peserta didik dalam kegiatan membaca, tersedianya bahan bacaan yang lebih mudah dijangkau, serta terciptanya ruang membaca yang lebih menarik bagi peserta didik (Hanifah et al., 2022; Ismail et al., 2024; Meo & Dolo, 2024).

Upaya penguatan pojok baca terus dikembangkan melalui berbagai program peningkatan minat baca, optimalisasi kemampuan literasi, penguatan efektivitas program, serta pengembangan media literasi yang menyesuaikan kebutuhan peserta didik (Afiifah et al., 2025; Botifar & Mina Putra, 2024; Lama, 2025; Shofiyuddin et al., 2021; Zulkarnain et al., 2024). Berangkat dari berbagai praktik tersebut, kegiatan pengabdian ini menekankan pengembangan pojok baca yang tidak berhenti pada penyediaan sarana fisik, tetapi juga disertai pengadaan koleksi buku yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, pelaksanaan launching sebagai media sosialisasi budaya literasi, serta pendampingan kepada warga sekolah. Rangkaian kegiatan tersebut diarahkan agar pojok baca dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan dalam mendukung Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 3 Hiliduho.

Berdasarkan hasil observasi awal selama pelaksanaan Program Asistensi Mengajar di SMP Negeri 3 Hiliduho, ditemukan bahwa minat baca peserta didik masih tergolong rendah. Sebagian besar peserta didik belum menjadikan membaca sebagai kebiasaan sehari-hari dan hanya membaca ketika memperoleh tugas dari guru. Selain itu, sekolah belum memiliki pojok baca yang representatif sehingga akses peserta didik terhadap bahan bacaan masih terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan budaya literasi belum berkembang secara optimal dan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah belum berjalan maksimal. Permasalahan tersebut menjadi dasar dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini sebagai solusi untuk menyediakan sarana literasi yang mudah diakses sekaligus membangun kebiasaan membaca di lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah mengembangkan dan melaksanakan launching pojok baca di SMP Negeri 3 Hiliduho sebagai sarana pendukung Gerakan Literasi Sekolah, meningkatkan akses peserta didik terhadap bahan bacaan, menumbuhkan minat baca, serta membangun budaya literasi yang berkelanjutan melalui kolaborasi antara sekolah dan mahasiswa Program Asistensi Mengajar.

II. ANALISIS SITUASI DAN PERMASALAHAN

SMP Negeri 3 Hiliduho merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berupaya mendukung pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Namun, berdasarkan hasil observasi awal selama pelaksanaan Program Asistensi Mengajar, masih ditemukan beberapa permasalahan yang menghambat berkembangnya budaya literasi di lingkungan sekolah.

Permasalahan yang menjadi prioritas mitra meliputi:

1. Rendahnya minat baca peserta didik.
Sebagian besar peserta didik belum menjadikan kegiatan membaca sebagai kebiasaan sehari-hari. Aktivitas membaca umumnya dilakukan hanya ketika berkaitan dengan tugas atau pembelajaran di kelas sehingga intensitas membaca secara mandiri masih rendah.
2. Belum tersedianya sarana literasi yang menarik dan mudah diakses.

Sekolah belum memiliki pojok baca yang representatif sebagai ruang literasi alternatif. Akibatnya, peserta didik memiliki keterbatasan dalam mengakses bahan bacaan di luar perpustakaan maupun di luar jam pembelajaran.

3. Pemanfaatan koleksi buku belum optimal.

Meskipun sekolah memiliki sejumlah bahan bacaan, pemanfaatannya masih rendah karena belum tersedia ruang yang nyaman serta sistem pengelolaan yang dapat mendorong peserta didik untuk membaca secara rutin.

4. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah belum berjalan secara optimal.

Kegiatan literasi masih didominasi oleh aktivitas pembelajaran di kelas dan belum didukung oleh fasilitas maupun program yang mampu membangun kebiasaan membaca secara berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, solusi yang disepakati bersama pihak sekolah adalah mengembangkan dan melaksanakan *Launching Pojok Baca* sebagai sarana literasi yang nyaman, menarik, dan mudah dijangkau oleh peserta didik. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan akses terhadap bahan bacaan, menumbuhkan minat baca, memperkuat pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, serta membangun budaya literasi yang berkelanjutan di SMP Negeri 3 Hiliduho.

III. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Hiliduho, Kabupaten Nias, sebagai bagian dari Program Asistensi Mengajar. Mitra dalam kegiatan ini adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik SMP Negeri 3 Hiliduho. Kegiatan bertujuan mendukung pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui pengembangan dan launching pojok baca sebagai sarana literasi yang mudah diakses oleh peserta didik. Metode yang digunakan adalah metode partisipatif (Participatory Approach) dengan pendekatan edukatif dan pendampingan.

Metode ini dipilih karena melibatkan seluruh unsur sekolah dalam setiap tahapan kegiatan sehingga program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan mitra serta memiliki peluang keberlanjutan yang lebih baik. Tahapan pelaksanaan kegiatan mengacu pada siklus kegiatan pengabdian yang terdiri atas tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Alur pelaksanaan program pengembangan pojok baca, disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Program Pengembangan Pojok Baca

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan melakukan observasi lapangan untuk mengidentifikasi kondisi literasi di SMP Negeri 3 Hiliduho. Observasi dilakukan terhadap kebiasaan membaca peserta didik, ketersediaan sarana literasi, serta pemanfaatan koleksi buku yang dimiliki sekolah. Selanjutnya dilakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru untuk menentukan lokasi pojok baca, menyusun rencana kegiatan, serta mengidentifikasi kebutuhan sarana dan bahan yang akan digunakan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan meliputi beberapa kegiatan, yaitu:

- Merancang desain pojok baca yang menarik dan nyaman bagi peserta didik;
- Menyiapkan rak buku, karpet, dekorasi, dan media pendukung literasi;
- Melakukan pengadaan dan penataan koleksi buku sesuai dengan kebutuhan peserta didik;
- Melaksanakan kegiatan Launching Pojok Baca yang melibatkan kepala sekolah, guru, mahasiswa Asistensi Mengajar, dan peserta didik sebagai bentuk komitmen bersama dalam mendukung Gerakan Literasi Sekolah;

- e. Memberikan sosialisasi mengenai tata cara pemanfaatan pojok baca dan pentingnya membangun budaya membaca secara berkelanjutan.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, dokumentasi, serta diskusi dengan kepala sekolah dan guru mengenai pemanfaatan pojok baca. Aspek yang dievaluasi meliputi tingkat keterlibatan peserta didik dalam memanfaatkan pojok baca, antusiasme membaca setelah kegiatan berlangsung, ketersediaan fasilitas literasi, serta dukungan sekolah terhadap keberlanjutan program. Indikator keberhasilan kegiatan ditentukan berdasarkan beberapa kriteria, yaitu:

- a. Terbangunnya pojok baca yang layak dan mudah diakses oleh peserta didik.
- b. Tersedianya koleksi buku yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- c. Meningkatnya partisipasi peserta didik dalam kegiatan membaca berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan program.
- d. Adanya komitmen sekolah untuk memanfaatkan dan mengembangkan program literasi secara berkelanjutan.

Data yang diperoleh selama kegiatan dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran mengenai proses pelaksanaan program serta dampak kegiatan terhadap penguatan budaya literasi di SMP Negeri 3 Hiliduho.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Awal Mitra

Kegiatan pengabdian diawali dengan observasi untuk mengidentifikasi kondisi literasi di SMP Negeri 3 Hiliduho. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas membaca peserta didik, kondisi sarana literasi, serta diskusi dengan kepala sekolah dan guru. Hasil observasi menunjukkan bahwa budaya membaca di sekolah belum berkembang secara optimal. Sebagian besar peserta didik hanya membaca ketika memperoleh tugas dari guru, sedangkan aktivitas membaca secara mandiri masih jarang dilakukan.

Selain itu, sekolah belum memiliki pojok baca sebagai sarana literasi yang mudah dijangkau oleh peserta didik. Koleksi buku yang tersedia masih terpusat pada perpustakaan sehingga pemanfaatannya belum maksimal. Kondisi tersebut menyebabkan kesempatan peserta didik untuk membaca di luar jam pembelajaran menjadi terbatas.

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, diperoleh beberapa permasalahan utama sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Identifikasi Permasalahan Mitra

No	Kondisi Awal	Dampak
1	Minat baca peserta didik masih rendah	Aktivitas membaca mandiri belum menjadi kebiasaan
2	Belum tersedia pojok baca di lingkungan sekolah	Akses peserta didik terhadap bahan bacaan masih terbatas.
3	Pemanfaatan koleksi buku belum optimal	Koleksi buku belum dimanfaatkan secara maksimal oleh peserta didik.
4	Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah belum optimal	Budaya literasi belum berkembang secara berkelanjutan.

Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar dalam merancang program Launching Pojok Baca sebagai solusi untuk meningkatkan akses terhadap bahan bacaan sekaligus memperkuat pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 3 Hiliduho.

2. Implementasi Program Launching Pojok Baca

Program pengabdian dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan yang disusun berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan mitra. Seluruh rangkaian kegiatan dirancang untuk meningkatkan akses peserta didik terhadap bahan bacaan sekaligus mendukung pembentukan budaya membaca yang berkelanjutan di SMP Negeri 3 Hiliduho. Implementasi program meliputi perancangan pojok baca, pengadaan koleksi buku, pelaksanaan launching, dan pendampingan pemanfaatan pojok baca.

a. Perancangan Pojok Baca



Gambar 2. Proses Perancangan dan Penataan Pojok Baca

Tahap awal implementasi diawali dengan merancang konsep pojok baca yang nyaman, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik tingkat SMP. Perancangan dilakukan melalui koordinasi antara tim pengabdian, kepala sekolah, dan guru untuk menentukan lokasi yang strategis sehingga mudah dijangkau oleh seluruh peserta didik. Selain memperhatikan aspek estetika, penataan ruang juga mempertimbangkan kenyamanan membaca agar peserta didik terdorong memanfaatkan pojok baca secara mandiri.

Proses perancangan dilanjutkan dengan penyiapan berbagai sarana pendukung, seperti rak buku, meja, karpet, dekorasi dinding, pohon literasi, serta media edukatif lainnya. Penyediaan fasilitas tersebut bertujuan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sekaligus mendukung terbentuknya lingkungan sekolah yang kaya literasi.

b. Pengadaan dan Penataan Koleksi Buku



Gambar 3. Pengadaan dan Penataan Koleksi Buku

Keberhasilan pojok baca tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan ruang, tetapi juga oleh kualitas dan keberagaman bahan bacaan yang disediakan. Oleh karena itu, tim pengabdian melakukan pengadaan koleksi buku yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan minat peserta didik. Koleksi tersebut terdiri atas buku cerita, novel remaja, buku pengetahuan umum, buku motivasi, serta buku-buku edukatif lainnya.

Seluruh koleksi buku kemudian ditata secara sistematis pada rak baca sehingga mudah dijangkau dan dipilih oleh peserta didik. Penataan koleksi dilakukan berdasarkan jenis bacaan untuk mempermudah proses pencarian sekaligus meningkatkan daya tarik pojok baca sebagai sarana literasi di lingkungan sekolah.

c. Pelaksanaan Launching Pojok Baca



Gambar 4. Kegiatan Launching Pojok Baca

Setelah seluruh sarana dan koleksi buku selesai dipersiapkan, kegiatan dilanjutkan dengan launching pojok baca yang melibatkan kepala sekolah, guru, mahasiswa Program Asistensi Mengajar, serta peserta

didik. Kegiatan ini menjadi bentuk komitmen bersama dalam mendukung pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah.

Launching bertujuan memperkenalkan pojok baca sebagai fasilitas literasi baru sekaligus membangun komitmen bersama dalam mendukung pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Pada kegiatan ini, peserta didik diberikan sosialisasi mengenai manfaat membaca, tata cara memanfaatkan pojok baca, serta pentingnya menjaga dan merawat fasilitas yang telah disediakan agar dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan.

Antusiasme peserta didik terlihat sejak kegiatan berlangsung. Setelah peresmian, peserta didik mulai memanfaatkan pojok baca untuk membaca berbagai koleksi buku pada waktu istirahat maupun sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan pojok baca memperoleh respons positif dari warga sekolah.

d. Pendampingan Pemanfaatan Pojok Baca



Gambar 5. Pendampingan dan Pemanfaatan Pojok Baca oleh Peserta Didik

Sebagai upaya menjaga keberlanjutan program, tim pengabdian melakukan pendampingan kepada guru dan peserta didik dalam pemanfaatan pojok baca. Pendampingan dilakukan melalui pemberian motivasi membaca, pembiasaan memanfaatkan pojok baca pada waktu luang, serta diskusi bersama guru mengenai pengelolaan koleksi buku agar tetap terawat dan terus berkembang.

Kegiatan pendampingan ini diharapkan mampu memperkuat implementasi Gerakan Literasi Sekolah sehingga pojok baca tidak hanya menjadi fasilitas fisik, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh seluruh warga sekolah.

3. Dampak Program terhadap Mitra

Pelaksanaan program Launching Pojok Baca memberikan perubahan positif terhadap lingkungan literasi di SMP Negeri 3 Hiliduho. Perubahan tersebut tidak hanya terlihat dari tersedianya fasilitas literasi baru, tetapi juga dari meningkatnya keterlibatan peserta didik dalam memanfaatkan pojok baca sebagai sumber belajar dan sarana membaca di luar jam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, peserta didik menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi untuk mengunjungi dan memanfaatkan pojok baca. Setelah kegiatan launching, peserta didik mulai memanfaatkan waktu istirahat maupun waktu luang sebelum pembelajaran untuk membaca buku yang tersedia. Guru juga mulai memanfaatkan pojok baca sebagai salah satu media pendukung dalam kegiatan pembelajaran sehingga fungsi fasilitas tersebut tidak hanya sebagai tempat membaca, tetapi juga sebagai bagian dari proses belajar mengajar. Perubahan kondisi mitra sebelum dan sesudah pelaksanaan program dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perubahan Kondisi Mitra Setelah Pelaksanaan Program

Aspek	Sebelum Program	Setelah Program
Sarana literasi	Belum tersedia pojok baca	Tersedia pojok baca yang nyaman dan mudah diakses
Koleksi bacaan	Buku belum tertata dan kurang dimanfaatkan	Koleksi buku tertata rapi serta mudah diakses peserta didik
Aktivitas membaca	Membaca hanya saat pembelajaran	Peserta didik mulai membaca pada waktu luang dan jam istirahat
Pelaksanaan GLS	Belum didukung fasilitas literasi	Didukung pojok baca sebagai sarana Gerakan Literasi Sekolah
Partisipasi warga sekolah	Belum terlibat secara aktif	Guru dan peserta didik berpartisipasi dalam pemanfaatan pojok baca

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tujuan utama kegiatan telah tercapai, yaitu tersedianya fasilitas literasi yang mampu meningkatkan akses peserta didik terhadap bahan bacaan. Keberadaan pojok baca juga

mendorong terciptanya suasana belajar yang lebih kondusif karena peserta didik memiliki ruang alternatif untuk membaca secara mandiri. Selain itu, keterlibatan kepala sekolah, guru, dan mahasiswa Program Asistensi Mengajar menunjukkan adanya kolaborasi yang baik dalam mendukung keberlanjutan program literasi di sekolah.

Meskipun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa kendala, terutama keterbatasan jumlah koleksi buku dan perlunya sistem pengelolaan yang lebih terstruktur agar pemanfaatan pojok baca dapat berlangsung secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan penambahan koleksi bacaan secara berkala, penyusunan administrasi peminjaman buku, serta pendampingan berkelanjutan dari pihak sekolah agar manfaat program dapat dirasakan dalam jangka panjang.

4. Pembahasan

Pelaksanaan program Launching Pojok Baca di SMP Negeri 3 Hiliduho menunjukkan bahwa penyediaan sarana literasi yang mudah diakses mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan aktivitas membaca peserta didik. Kehadiran pojok baca memberikan kesempatan yang lebih luas bagi peserta didik untuk memperoleh bahan bacaan tanpa harus bergantung pada perpustakaan sekolah. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung menjadi salah satu faktor penting dalam membangun kebiasaan membaca.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan temuan Hanifah et al. (2022) yang menyatakan bahwa penyediaan pojok baca mampu meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan literasi melalui penyediaan fasilitas yang mudah dijangkau. Demikian pula Ismail et al. (2024) menjelaskan bahwa pojok baca dapat meningkatkan minat baca apabila didukung oleh lingkungan belajar yang nyaman dan koleksi bacaan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pada kegiatan pengabdian ini, kedua aspek tersebut menjadi perhatian utama, yaitu melalui penataan ruang baca yang menarik serta penyediaan koleksi buku yang bervariasi sehingga mampu menarik perhatian peserta didik untuk membaca.

Selain meningkatkan akses terhadap bahan bacaan, kegiatan launching juga memberikan pengaruh terhadap tumbuhnya kesadaran warga sekolah dalam mendukung Gerakan Literasi Sekolah. Keterlibatan kepala sekolah, guru, dan mahasiswa Program Asistensi Mengajar sejak tahap perencanaan hingga evaluasi menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh tersedianya fasilitas, tetapi juga oleh kolaborasi seluruh pihak dalam menciptakan budaya literasi yang berkelanjutan. Dukungan tersebut menjadi modal penting bagi sekolah untuk terus mengembangkan berbagai program literasi pada masa mendatang.

Kegiatan pengabdian ini memiliki keunggulan dibandingkan beberapa kegiatan sejenis karena tidak hanya berfokus pada pembangunan fasilitas pojok baca, tetapi juga disertai dengan pengadaan koleksi buku, sosialisasi pemanfaatan pojok baca, serta pendampingan kepada warga sekolah agar fasilitas yang telah dibangun dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Pendekatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan keberlangsungan program sehingga pojok baca tidak hanya menjadi pelengkap sarana sekolah, tetapi benar-benar dimanfaatkan sebagai media pendukung pembelajaran dan pembiasaan membaca.

Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Evaluasi dampak program dilakukan melalui observasi sehingga perubahan minat baca peserta didik belum diukur menggunakan instrumen kuantitatif. Selain itu, jumlah koleksi buku yang tersedia masih terbatas sehingga diperlukan penambahan koleksi secara berkala agar kebutuhan membaca peserta didik dapat terus terpenuhi. Oleh karena itu, pengembangan program literasi pada masa mendatang dapat diarahkan pada penyusunan sistem administrasi peminjaman buku, penambahan koleksi bacaan, serta pelaksanaan kegiatan literasi secara rutin agar budaya membaca di SMP Negeri 3 Hiliduho semakin berkembang secara berkelanjutan.

V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Launching Pojok Baca di SMP Negeri 3 Hiliduho telah berhasil dilaksanakan sebagai upaya mendukung pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Program ini mampu menjawab permasalahan mitra berupa terbatasnya sarana literasi dan rendahnya minat baca peserta didik melalui penyediaan pojok baca yang nyaman, mudah diakses, dan dilengkapi dengan koleksi buku yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pelaksanaan program memberikan dampak positif terhadap lingkungan sekolah, yang ditunjukkan oleh meningkatnya antusiasme peserta didik dalam memanfaatkan pojok baca sebagai sumber belajar, bertambahnya akses terhadap bahan bacaan, serta meningkatnya keterlibatan guru dalam mendukung kegiatan

literasi. Selain menghasilkan fasilitas literasi baru, kegiatan ini juga memperkuat kolaborasi antara sekolah dan mahasiswa Program Asistensi Mengajar dalam membangun budaya membaca yang lebih berkelanjutan.

Agar manfaat program dapat terus dirasakan, diperlukan komitmen sekolah untuk melakukan pengelolaan pojok baca secara berkelanjutan melalui penambahan koleksi buku, penyusunan sistem administrasi peminjaman, serta pelaksanaan kegiatan literasi secara rutin. Dengan demikian, pojok baca tidak hanya menjadi fasilitas pendukung pembelajaran, tetapi juga menjadi media yang mampu memperkuat budaya literasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 3 Hiliduho.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat menyampaikan terima kasih kepada Kepala SMP Negeri 3 Hiliduho beserta seluruh dewan guru dan tenaga kependidikan atas dukungan, kerja sama, serta fasilitas yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan Program Asistensi Mengajar Universitas Nias atas arahan dan bimbingan selama kegiatan berlangsung. Apresiasi diberikan kepada seluruh mahasiswa Program Asistensi Mengajar yang telah berkolaborasi dalam setiap tahapan kegiatan, serta kepada seluruh peserta didik SMP Negeri 3 Hiliduho atas partisipasi aktif sehingga program *Launching Pojok Baca* dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiifah, K., Halim, N., & Erito, S. N. P. (2025). Penyediaan pojok baca untuk meningkatkan minat baca siswa: Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 6 di SMP Plus Al Mugni, Ciamis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 2209–2216. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.735>
- Anugrah, W. D., Saufa, A. F., & Irnadianis, H. (2022). Peran pojok baca dalam menumbuhkan minat baca masyarakat Dusun Ngrancah. *Jurnal Pustaka Budaya*, 9(2), 93–98. <https://doi.org/10.31849/pb.v9i2.8859>
- Aryani, W. D., & Purnomo, H. (2023). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam meningkatkan budaya membaca siswa sekolah dasar. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 5(2), 71–82.
- Botifar, M., & Mina Putra, M. (2024). Efektivitas program pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar di Kecamatan Curup Selatan. *Institut Agama Islam Negeri Curup*.
- Hanifah, E., Candika, C., Kusmiarti, R., & Manjato, A. (2022). Pengembangan budaya literasi melalui pojok baca di SMPN 55 Merangin, Jambi. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(5), 694–704. <https://doi.org/10.55983/empjcs.v1i5.247>
- Iman, B. N. (2022). Budaya literasi dalam dunia pendidikan. *Proceeding UMSurabaya*, 1(1).
- Ismail, R., Rukma, A., Hasim, M., & Aldifari, M. Y. (2024). Meningkatkan minat baca dan literasi melalui pojok baca di SMP PGRI Pulau Salemo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Lama, M. Y. (2025). Optimalisasi pojok baca dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas rendah. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1).
- Meo, K., & Dolo, F. X. (2024). Pengembangan pojok baca kelas untuk meningkatkan minat baca siswa di SMP Negeri 1 Soa. *Jurnal Citra Magang dan Persekolahan*, 2(1), 305–312. <https://doi.org/10.38048/jcmp.v2i1.3398>
- Puspasari, I., & Dafit, F. (2021). Implementasi gerakan literasi sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1390–1400. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.939>
- Rahayu, A., Wahib, A., & Besari, A. (2023). Peningkatan minat baca siswa sekolah dasar melalui pojok baca. *Open Community Service Journal*, 2(2), 122–130. <https://doi.org/10.33292/ocsj.v2i2.41>
- Rasidi, M. A., & Susetiyo, A. (2023). Pemanfaatan pojok baca dalam Gerakan Literasi Sekolah. *Nidhomiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 129–137. <https://doi.org/10.38073/nidhomiyah.v4i2.1030>
- Santi, F. U., & Setyaningsih, N. (2023). Implementasi pembuatan pojok baca sebagai upaya peningkatan literasi siswa SD Muhammadiyah Sambeng. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(7), 1007–1013. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i7.296>
- Shofiyuddin, M., Tuzzakiyah, F., Barokah, K. F., Rindiani, D. A., Failasifa, G. S., Rifqia, R. N., & Zulfahmi, M. N. (2021). Peningkatan minat baca anak melalui pojok baca Purnama Desa Gemulung Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara. *Jurnal Abdimas Madani dan Lestari (JAMALI)*, 3(1), 58–63.
- Zulkarnain, R., Kusdyawati, R., & Zabrina, R. (2024). Media literasi digital sebagai pojok baca siswa pada sekolah SMK. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.